

PENGARUH PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK KECERDASAN SPIRITUAL SISWA

Ratih Amara*, Jamil Kobri

SMP Negeri 23

*Korespodensi: sratih@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of implementing group guidance services using audio-visual media for the spiritual intelligence of class VIII students at SMP Negeri 23 Medan for the 2022/2023 academic year. This type of research is quantitative with an experimental method, namely one group pretest and posttest design. The population was 30 students, while to determine the sample for this study, purposive sampling was used, namely 9 students from Class VIII H. The instrument used in this research used a questionnaire consisting of 26 statement items. This research uses Product Moment and also uses SPSS 23. Based on the results of this research, sig. (2-tailed), namely $0.001 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. It was concluded that there was a difference between the pretest and posttest results regarding students' spiritual intelligence. Thus, there is an influence of the implementation of group guidance services using audio-visual media for the spiritual intelligence of class VIII students at SMP Negeri 23.

Keywords: Group Guidance, Audio Visual Media, Spiritual Intelligence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media audio visual untuk kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu one grup pretest dan posttest desing. Populasi yang berjumlah 30 siswa, sedangkan untuk menentukan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling yakni 9 siswa Kelas VIII H. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang berjumlah 26 item pernyataan. Penelitian ini menggunakan Product moment dan juga menggunakan SPSS 23. Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh pada sig. (2-tailed) yaitu $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan adanya perbedaan antara hasil pretest dan posttest terkait kecerdasan spiritual siswa. Dengan demikian terdapat pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media audio visual untuk kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP Negeri 23.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Media Audio Visual, Kecerdasan Spiritual.

How To Cite : .(2025). Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Audio Visual untuk Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan. *Biblio Couns:*

Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan, 8(1), 16-21



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025 by author

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna di ciptakan oleh Tuhan yang maha esa. Salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah bahwa manusia diberikan kecerdasan. Makhluk lain di berikan kecerdasan yang terbatas sedangkan manusia tidak. Dalam hal ini manusia bisa memahami segala fenomena kehidupan secara mendalam, dan dapat mengambil hikmah dan normanya. Dengan demikian manusia menjadi lebih bijak dan beradap jika memiliki kecerdasan, oleh karena itu kecerdasan sangat diperlukan oleh manusia dalam menjalankan kehidupan yang lebih bahagia lagi didunia. Kecerdasan yang dimiliki manusia mempunyai keberagaman dan fungsi yang berbeda. Yang paling utama kecerdasan yang dimiliki manusia adalah kecerdasan Intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah salah satu kecerdasan yang paling tinggi dibandingkan kecerdasan lainnya, dengan mempunyai kecerdasan yang tinggi seseorang akan mampu mengatasi masalah dengan baik dan sabar. Yang menjadi tujuan dari kecerdasan spiritual ini agar terhindar dari segala macam hal yang tidak di inginkan.

Temuan terkini oleh ahli saraf VS. Ramachandran dan timnya dari California University, yang mengemukakan eksistensi god spot dalam otak manusia sebagai pusat spiritual terletak dibagian depan otak manusia dimana fungsi otk itu akan terus mencari untuk apa saya dilahirkan, untuk apa saya hidup dan siapa saya sebenarnya. Dan juga dari riset dari riset ahli saraf Austria Wolf Singer. (Ginanjari, 2007) menunjukkan ada proses saraf dalam otak itu akan terus berkonsentrasi dan berusaha menyatukan serta memberi makna dalam pengalaman hidup, suatu jaringan saraf yang secara literal untuk hidup kita lebih bermakna.

Kecerdasan spiritual sangatlah penting adanya dikemukakan oleh Ary Ginanjari Agustian, Pendiri dan pemimpin EQS Training Center Pada Tribunkaltim.co di Samarinda bahwa pemerintah menurutnya selama ini nyaris tidak menyentuh sisi kecerdasan spiritual dan emosional, sehingga generasi-generasi yang dilahirkan mejadi generasi yang hanya memuja kecerdasan intelektual, sebaliknya menomor duakan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang sejatinya justru mampu membentuk pribadi-pribadi yang berintegritas "Pendidikan yang saat ini telah melahirkan generasi tanpa hati, karena kecerdasan spiritual dan emosional memang tidak pernah diajarkan kepada mereka sejak usia dini, mereka menjadi orang-orang yang tidak memiliki karakter yang kuat". Oleh karena itu seseorang yang tidak memiliki kecerdasan spiritual akan berakibat terhadap karakter diri yang lemah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 23 Medan, terdapat siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang kurang, seperti dalam hal pengembangan diri, kurang mampu menetapkan keinginan dan kebutuhannya, tidak dapat memberikan nilai-nilai yang positif serta kurang dapat mengungkapkan bahwa keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang dapat menghayati kepentingan keberadaan hidupnya sesuai dengan kebutuhan yang di inginkannya. Dengan melihat fenomena yang terjadi dilapangan upaya yang di lakukan untuk menangani kurangnya pemahaman tentang kecerdasan spiritual tersebut yaitu perlu adanya peran guru BK/konselor untuk peserta didik berupa pemberian bantuan yang diberikan konselor baik secara perseorangan maupun kelompok agar mampu untuk mengatasi kendala dan mampu mengembangkan potensi yang sudah ada. Untuk mewujudkan pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik ialah berupa pemberian bantuan layanan bimbingan kelompok, penelitian yang dilakukan Sartika (2019) Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan konformitas teman sebaya pada siswa sebelum

diberikan perlakuan (Pretest) dan sesudah diberikan perlakuan (Posttest) berupa layanan bimbingan kelompok. Kondisi konformitas teman sebaya siswa pada saat pretest berada pada skor rata-rata 165,2 setelah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok menjadi berada pada skor rata-rata 193,6, sehingga terjadi pengurangan tingkat konformitas teman sebaya sebanyak 17,19%. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam kondisi berkelompok yang bertujuan untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada siswa dan pengembangan potensi siswa serta pengelolaannya dilaksanakan dalam situasi kelompok (Romlah & Tatiek, 2001).

Bimbingan kelompok merupakan proses pengarahan yang diberikan oleh seseorang pembimbing (fasilitator) di dalam lingkup kelompok dalam satu waktu. Menurut Hartinah, (2009) "bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang dilakukan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama.

Menurut Prayitno & Amti, (2004) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Dari komentar tersebut kalau bimbingan kelompok pada dasarnya merupakan usaha aktivitas yang menggunakan dinamika kelompok atau kumpulan sekelompok orang yang membentuk sesuatu kelompok selaku upaya bimbingan yang dicoba serta dilaksanakan seorang (fasilitator) dengan tujuan meningkatkan sesuatu aspek yang ada dalam diri orang berbentuk perilaku, keterampilan, dan keberanian yang dimensinya bersangkut paut dengan orang lain yang bersifat sosial. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri klien atau peserta didik, isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran (buku).

Media audio visual adalah sebuah media komunikasi dengan pandang yang meliputi gambar dan suara. Media ini dapat memberikan informasi dimana peserta didik dapat mendengar dan melihat sekaligus gambar hidup dan suara yang ditampilkan. Media yang digunakan adalah berupa film animasi, Film Animasi adalah Film animasi merupakan media yang menggabungkan antara audio dan visual dengan cerita yang menggambarkan animasi atau sering pula disebut dengan kartun.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan media audio visual dapat mengantarkan peserta didik agar mudah dalam memahami berbagai topik atau informasi yang disalurkan kepadanya, dengan adanya media yang berbasis film pendek maka media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII H SMP Negeri 23 Medan yang terdiri dari 30 Siswa dan hanya mengambil siswa yang akan dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, berdasarkan kriteria penarikan sampel maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 9 siswa. Teknik pengumpulan data diantaranya observasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji paired sampel t test yang diolah dengan menggunakan SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Rumus Uji T yang dengan menggunakan bantuan SPSS Statistic Versi 23. Paired sample t-test digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

- 1) Jika nilai sig $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan maka terdapatnya pengaruh variabel x dan variabel y
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan, ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel x dan variabel y.

Adapun pengambilan dari uji t ialah jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, berikut ini adalah hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Hasil Uji T-test

Uji T-test adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010).

Hasil Uji T Pada Pre-test dan Post-test

Tests	n	Statistik Deskriptif	Paired T-Test		
		M (Std.D)	t	df	Sig. (2 tailed)
Pre-test	9	73,66 (16.92)	-5.032	8	0.001*
Post-test	9	109 (13.81)			

Perbandingan tabel pada nilai pre-test dan nilai post-test bahwa terdapat perubahan, yaitu dimana nilai post-test lebih tinggi dari pada nilai pre-test setelah diberikannya perlakuan kepada siswa. Sebelumnya pemahaman kecerdasan spiritual mendapatkan nilai rata-rata 73,6 dengan katagori Sedang, akan tetapi setelah diberikannya perlakuan rata-rata nilai tingkat kecerdasan spiritual siswa 109 dengan katagori sangat tinggi. bahwa nilai sig (2-tailed) adalah $0,001 < 0,05$. dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Diterima karna ada perbedaan yang mencolok antara kedua test. Adanya peningkatan pada post-test terhadap pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media audio visual untuk kecerdasan spiritual siswa kelas VIII H SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022-2023.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media audio visual untuk kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 23 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diukur menggunakan angket, sebelum penyebaran angket disebarkan kepada responden sampel penelitian terlebih dahulu angket di uji valid nya untuk menguji cobakan angket tersebut. Jika diantara item angket tersebut ada yang dinyatakan tidak valid maka item tersebut tidak digunakan untuk mengukur responden. Sedangkan dari angket yang sudah valid, peneliti menyebarkan kepada responden sampel yang berjumlah 9 orang siswa dari

kelas VIII H di SMP Negeri 23 Medan. Layanan bimbingan kelompok menggunakan media Film animasi bermamfaat untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mencari solusi dan memecahkan masalah yang sedang dihadapinya serta melatih siswa agar dapat memposisikan dirinya jika terjadi sesuatu yang sebenarnya tidak diinginkan terjadi. Pemahaman terkait kecerdasan Spiritual dapat membantu siswa memahami dan mengembangkan kecerdasan yang sudah ada pada dirinya. Untuk mengetahui hasil penelitian ini. Peneliti melakukan penyebaran instrumen penelitian dengan (X) yaitu Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Audio Visual dan (Y) Kecerdasan Spiritual Siswa. Dari analisis hasil data yang sudah dikumpulkan melalui sistem Pre-test dan Post-test terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan media audio visual untuk kecerdasan spiritual siswa kelas VIII H, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig (2 tailed) adalah $0.001 < 0.05$ terdapatnya perbedaan yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media audio visual untuk kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 23 Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini, siswa dapat memahami apa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual serta mamahami beberapa indikator yang menunjukkan adanya kecerdasan spiritual yang ada dalam diri masing-masing individu, dan mereka juga dapat mengetahui apa yang harus dilakukan jika berada pada situasi dan kondisi yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Kegiatan layanan ini dibantu dengan media audio visual berbentuk film animasi yang berjudul Soul. Serta dalam mendapataka hasil sebelum (pretest) dan sesudah (Posttest) menggunakan alat instrumen berupa angket . bimbingan kelompok memberikan suasana yang berdimika diskusi dengan saling menghargai satu lain, saling memberi saran, pemecahan masalah secara bersama-sama dalam 1 kelompok

1. Sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok menggunakan media audio visual pemahaman keterkait kecerdasan sprititual siswa sebagai responden dalam penelitian ini dikategorikan Sedang karna kurangnya pemahaman terkait kecerdasan spiritual yang memiliki nilai rata-rata 73,6.
2. Setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok menggunakan media audio visual adanya peningkatan yang signifikan terhap kecerdasan spiritual siswa yang tanpa disadari mereka memang memiliki nilai kecerdasan spiritual rata-rata 109 dikatagorikan Sangat tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan antara dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok menggunakan media audio visual untuk kecerdasan spiritul siswa. Dimana ditunjukkan dengan nilai sig (2-tailed) adalah $0.001 < 0.05$ terdapatnya perbedaan yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan anatara variabel X dan variabel Y pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media audio visual untuk kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 23 Medan.

REFERENSI

- Agustian, A. G. (2001). Emotional Spiritual Quotient (H. H. Adnan & A. R. Handini A (eds.); New Editio). Penerbit Arga.
- Hartinah, S. (2009). Konsep Dasar Bimbingan Kelompok (Cetakan Ke). Refika Aditama.
- Prayitno. (2004). Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Galia Indonesia.

- Prayitno, Afdal, & Ildil. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. Ghalia Indonesia.
- Prayitno, Afdal, Ildil, & Zadrian. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok (Y. Sartika (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Revisi). PT Rineka Cipta.
- Priyatno, D. (2010). Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS (Ucak (ed.)). MediaCom. Prof. Dr. H. Prayitno, M.Sc, Ed, D. E. A. (n.d.). Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling (edisi revi). RINEKA CIPTA.
- Romlah, & Tatiek. (2001). Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 3(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta. Jurnal Penelitian, 10(1), 97. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1332>
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. Indonesian Journal of Counseling and Development, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>
- Yuliawan, K. (2021). Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 43–50.
- Zakariah, A., & Afriani, V. (2021). Analisis Statistik Dengan SPSS Untuk Penelitian kuantitatif (A. Zakariah (ed.)). Yayasan Pondok Pasantren Al mawaddah Warahmah.